

Penyuluhan Peran Orang Tua Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Islami Era Digital di Sukamulya Tangerang

Counseling The Role Of Parents In Forming A Generation With Islamic Character In The Digital Era In Sukamulya, Tangerang

Asrori Mukhtarom

Prodi. Magister Pendidikan Agama Islam program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Tangerang
asrorimukhtarom84@gmail.com

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec.
Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

Article History:

Naskah Masuk: Agustus 22, 2025;
Revisi: Agustus 30, 2025;
Diterima: September 04, 2025;
Tersedia: September 19, 2025

Keywords: Parents, Generation,
Character, Digital Era

Abstract: The purpose of this research and community service is to identify the problems that occur in the Sukamulya Cikupa Tangerang community and to conduct outreach activities on the role of parents in shaping a generation with Islamic character in the digital era. The method used is Participatory Action Research (PAR). The PAR method is a research and community empowerment approach that positions the community as active participants in the process of identifying problems and designing solutions. This outreach activity is the result of collaboration between residents, the Izzatin Nisa Islamic study group, Muhammadiyah University of Tangerang, and local community leaders. The community service was carried out at Maditerania Residence Sukamulya, Cikupa District, Tangerang Regency. The outreach participants consisted of housewives, teachers, community leaders, and factory workers, totaling 300 participants. The resource person in this outreach activity was a lecturer from Muhammadiyah University of Tangerang. The results of this research and community service are that there are negative impacts of digital technology devices on the younger generation. To prevent these negative impacts, the role of parents is needed in educating, supervising, and providing digital literacy provisions to the younger generation to avoid negative impacts. There is also a need for public education regarding the role of parents in shaping a young generation with Islamic character in accordance with Islamic teachings in the digital era.

Abstrak

Tujuan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengetahui problem yang terjadi di masyarakat Sukamulya Cikupa Tangerang dan melaksanakan kegiatan penyuluhan peran orang tua dalam membentuk generasi berkarakter islami di era digital. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR adalah pendekatan penelitian dan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai partisipan aktif dalam proses identifikasi masalah dan perancangan solusi. Kegiatan penyuluhan ini hasil kolaborasi antara warga, majelis taklim Izzatin Nisa, Universitas Muhammadiyah Tangerang, dan tokoh masyarakat sekitar. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Maditerania Residence Sukamulya Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Peserta penyuluhan terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, guru, tokoh masyarakat, dan buruh pabrik yang total keseluruhannya 300 peserta. Narasumber dalam kegiatan penyuluhan ini adalah dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang. Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdapat dampak negatif perangkat teknologi digital pada generasi muda. Untuk mencegah dampak negatif tersebut maka dibutuhkan peran orang tua dalam mendidik, mengawasi, dan memberikan bekal digital literasi kepada generasi

Penyuluhan Peran Orang Tua Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Islami Era Digital di Sukamulya Tangerang

muda agar terhindar dari dampak negatif. Diperlukannya juga penyuluhan kepada masyarakat terkait peran orang tua dalam membentuk generasi muda yang berkarakter islami sesuai ajaran Islam di era digital.

Kata Kunci: *Orang Tua, Generasi, Karakter, Era Digital*

1. PENDAHULUAN

Saat ini perjalanan peradaban manusia sudah memasuki era digital, yaitu periode kehidupan manusia yang terintegrasi dengan perangkat teknologi digital seperti internet, komputer, dan gadget. Dampak era digital memberikan perubahan besar terhadap aktivitas berbagai bidang kehidupan manusia, seperti kemudahan mengakses informasi secara lintas negara, transaksi ekonomi secara online (e-commerce), proses pembelajaran daring (online learning), dan bekerja tanpa harus ke kantor (work from home) (Wibowo, 2023). Kemudahan-kemudahan tersebut membuat manusia dapat menghemat waktu, lebih cepat mendapatkan informasi, serta efisiensi dalam biaya hidup.

Selain manfaat, era digital juga menghadirkan dampak negatif yang perlu diwaspadai. Ketergantungan pada perangkat teknologi digital dapat mengurangi kemampuan manusia dalam melakukan pekerjaan secara manual; ketika perangkat tidak berfungsi, individu mungkin menjadi tidak siap. Penggunaan berlebihan perangkat digital membuat manusia—terutama anak-anak—kurang berinteraksi langsung dengan keluarga dan masyarakat. Ancaman seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, pelanggaran privasi individu, dan konten negatif/konten pornografi juga sangat nyata (Syahputra et al., 2023).

Anak-anak dan remaja di era digital juga rentan terhadap terjerumusnya pengaruh negatif: kekerasan, pelecehan, tawuran antar pelajar, dan ujaran kebencian di media sosial. Jika kondisi ini tidak ditangani, karakter dan mentalitas generasi muda bangsa dapat mengalami kerusakan serius.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak-anaknya serta melindungi mereka dari pengaruh negatif di era digital (Khaerudin & Rahman, 2024). Dalam keluarga, orang tua tidak hanya bertugas memberi kasih sayang dan perhatian, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, dan pengarah nilai-nilai karakter islami sesuai ajaran agama (Al Khansa et al., 2024; Departemen Agama RI, 2011).

Hasil penelitian Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital oleh Ilmi & Siregar (2024) menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran besar: mereka harus mendidik lewat nasihat, membatasi penggunaan teknologi, serta memperkuat aspek positif dalam kehidupan anak untuk meminimalkan dampak negatif teknologi digital.

Demikian juga dalam penelitian Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Era Digital ditemukan bahwa keluarga menjadi fondasi utama karakter religius dan sosial budaya, dengan strategi berupa pengajaran, motivasi, peneladanan, pembiasaan dan penegakan aturan di lingkungan rumah; tantangannya meliputi kesibukan orang tua, kurangnya contoh baik, dan pengaruh media sosial.

Di samping itu, penelitian Pendidikan Karakter Keluarga di Era Digital menyebutkan bahwa sejak tahun-tahun awal, interaksi keluarga—termasuk pemberian waktu, bimbingan, fasilitas, contoh perilaku—memberikan pengaruh panjang terhadap perkembangan karakter anak. Orang tua secara langsung mendampingi dan membimbing, serta secara tidak langsung menyediakan lingkungan yang mendukung.

Pola asuh orang tua pun memegang peranan krusial. Sebuah studi terhadap anak usia dini menemukan bahwa pola asuh yang adaptif sangat diperlukan di era digital, karena pengaruh smartphone, televisi, dan aplikasi digital lain sangat besar terhadap karakter anak (Pebriani, 2020).

Berdasarkan fenomena-tersebut, penyuluhan bagi orang tua terkait pentingnya peran dalam membentuk generasi berkarakter islami di era digital sangatlah dibutuhkan. Kegiatan penyuluhan ini dimaksudkan agar orang tua memperoleh wawasan: bagaimana mendidik dan membimbing anak di tengah arus digital, menetapkan batasan yang sehat, serta menanamkan nilai-nilai Islami sejak dini.

Kegiatan penyuluhan semacam ini telah dilakukan di beberapa daerah. Misalnya, literatur menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia perangkat digital, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi anak agar bisa menggunakan teknologi secara bijak dan etis (Studi pada TK di Jakarta Timur) dalam mengembangkan literasi digital anak usia dini.

Pelaksanaan penyuluhan ini akan dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2025 di Cikupa, Kabupaten Tangerang, dengan peserta warga Mediterania Residence Sukamulya Cikupa. Narasumber adalah dosen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Tangerang. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat peran orang tua dalam pendidikan karakter islami, meningkatkan literasi digital, dan melahirkan generasi muda yang tangguh secara moral dan spiritual di era digital..

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR adalah pendekatan penelitian dan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai partisipan aktif dalam proses identifikasi masalah dan

perancangan solusi. Dengan melibatkan masyarakat, khususnya orang tua dalam kegiatan penyuluhan ini tentunya dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Pendekatan ini tidak hanya mendalami masalah secara lebih komprehensif, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat dalam mengimplementasikan solusi yang telah dirancang. Dalam kegiatan ini, majelis taklim, masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama dijadikan mitra bersama tim pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kepada warga didasari pemikiran pentingnya peran orang tua dalam membentuk generasi berkarakter islami di era digital. Kegiatan penyuluhan ini diawali observasi di wilayah Cikupa Kabupaten Tangerang yang penduduknya majemuk, kebanyakan penduduknya para pendatang dari luar Tangerang seperti Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat. Setelah bertemu dan konfirmasi dengan pihak-pihak terkait, kemudian kegiatan penyuluhan ini dapat dilaksanakan pada hari minggu tanggal 27 Juli 2025 yang berlokasi di halaman Mushola Al-Ikhlas RT. 39/11 Mediterania Sukamulya Cikupa Tangerang. Kegiatan ini disupport oleh Majelis Taklim Izzatin Nisa dan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Panitia dalam kegiatan penyuluhan ini kolaborasi antara warga, mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang, pengurus Mushola Al-Ikhlas, dan Majelis Taklim Izzatin Nisa. Peserta dalam kegiatan penyuluhan ini adalah warga Mediterania Residence dan tamu undangan yang total keseluruhan berjumlah 300 peserta. Adapun narasumber pada kegiatan penyuluhan ini adalah Ust. Dr. Asrori Mukhtarom, S.H., M.A yang merupakan dosen tetap Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Tangerang. Narasumber pada kegiatan penyuluhan ini merupakan pakar dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam yang pengalaman dalam bidang pendidikan dan keilmuannya sudah tidak diragukan lagi.

Kondisi Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cikupa pada umumnya sama dengan Kelurahan-kelurahan yang lain yang ada di wilayah Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, Kelurahan Sukamulya termasuk katagori Kelurahan daerah berkembang, dengan perkembangannya, Kelurahan Sukamulya berupaya ingin terus meningkatkan menjadi salah satu kelurahan yang maju dan unggul. Secara umum Kelurahan Sukamulya mengalami beberapa kemajuan-kemajuan baik dalam aspek ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang keamanan ketertiban, bidang sosial budaya dan kedaulatan politik masyarakat.

Adapun visi Kelurahan Sukamulya adalah menuju masyarakat kelurahan Sukamulya yang agamis dan sejahtera. Sedangkan misinya adalah terbangunnya infrastruktur untuk kelancaran transportasi dan arus ekonomi masyarakat, memelihara lingkungan hidup yang sehat, lestari dan berkelanjutan. Kemudian membantu kelompok ekonomi lemah, pedagang kecil, petani, buruh tani serta peternak agar secara perlahan tumbuh dan berkembang secara kompetitif dalam upaya meningkatkan pendapatannya, meningkatkan pelayanan dan tertib administrasi vital terutama administrasi kependudukan dan hak-hak kepemilikan serta perizinan, mengembangkan sarana peribadatan dalam upaya peningkatan silaturahmi masyarakat menuju masyarakat yang madani dan agamis, membudayakan hidup bersih, sehat dalam setiap keluarga dan lingkungan, terbinanya rasa aman masyarakat dari berbagai bentuk kejahatan dan perilaku yang terpuji, mewujudkan kemandirian ekonomi dan meratakan tingkat kesejahteraan masyarakat. Motto: “ BERHIAS “ Bersih Hijau Agamis Sehat Sejahtera.

Kegiatan penyuluhan ini sesuai dengan visi Kelurahan Sukamulya yaitu agamis dan sejahtera. Kata agamis dalam visi tersebut mengandung makna taat kepada ajaran agama dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk membentuk masyarakat yang agamis, maka dibutuhkan pendidikan yang dimulai dari keluarga. Pendidikan dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting yang menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian anak, baik dalam pemberian pendidikan, bimbingan, serta memberikan pelatihan sesuai dengan nilai dan norma-norma untuk mempersiapkan anak agar di masa yang akan datang dapat hidup dengan layak. Keluarga sebagai lingkungan terkecil yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Jika pendidikan karakter yang diterapkan dalam keluarga baik, akan berpengaruh baik terhadap lingkungannya.

4. DISKUSI

Era digital sudah merambah ke semua lapisan. Hal ini menuntut peran orang tua harus cerdas dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak. Orang tualah yang menjadi madrasah pertama dan utama pada putra/putrinya sehingga dituntut peran aktif orang tua dalam mengasuh anak. Orang tua dituntut cerdas di tengah perkembangan zaman, jika hanya bekal pendidikan di sekolah saja maka tidak cukup untuk membekali anak-anak (Ilmi, dkk, 2024).

Dalam penyuluhan ini, disampaikan setidaknya ada lima peran orang tua dalam membentuk generasi berkarakter islami di era digital:

1. Peran orang tua sebagai pendidik.

Setiap orang tua muslim dan muslimah wajib mendidik anaknya dengan pendidikan yang sesuai ajaran Islam. Pendidikan Islam yang diberikan orang tua untuk anaknya bertujuan membentuk karakter anak yang islami (Mukhtarom, 2023). Jika merujuk pada Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang memberikan petunjuk bagaimana cara mendidik anak. Al-Qur'an mengajarkan bahwa dalam mendidik anak harus dengan kasih sayang dan menghindari segala bentuk kekerasan, misalnya dimulai dengan memanggil anak dengan sebutan "sayang" dengan kata yang lembut. Al-Qur'an menjadikan Luqman sebagai contoh dalam mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan selalu menasehati anaknya untuk tidak berbuat syirik, tidak meninggalkan shalat, tidak durhaka kepada kedua orang tua, dan tidak melakukan perbuatan sombong (Mukhtarom, 2025).

2. Peran orang tua sebagai pengawas anak

Anak adalah manusia yang belum dewasa dan belum matang pikirannya, sehingga belum mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Akal anak belum berkembang seperti layaknya orang dewasa. Oleh karenanya dibutuhkan pengawasan orang tua kepada anak agar tidak melakukan perbuatan yang salah. Contoh pengawasan terhadap anak di era digital adalah dengan mengawasi penggunaan perangkat teknologi dengan memastikan bahwa anak-anak tidak terpapar konten yang bermuatan pornografi, radikalisme, dan anarkisme yang tidak sesuai ajaran Islam. Orang tua harus tahu bagaimana cara mengoperasikan perangkat teknologi seperti *smartphone*, media sosial, email, dan lainnya. Jangan sampai orang tua tidak paham teknologi, yang akhirnya tidak ada kontrol terhadap anak.

3. Peran orang tua sebagai teman diskusi anak.

Anak pada perkembangannya membutuhkan sosok yang menjadi pendengar segala cerita dan keluh kesah yang dirasakannya. Orang tua harus menjadi pendengar yang baik dan setia cerita anak-anaknya, serta menjadi teman diskusi yang baik. Banyak orang tua yang sibuk dengan urusannya sampai tidak ada waktu bersama untuk anak, sehingga anak kehilangan sosok orang tuanya. Karena kesepian, banyak anak yang kemudian mencari teman diskusi di media sosial yang akhirnya karena tidak selektif mencari teman di media sosial, kemudian anak tersebut terpengaruh hal-hal yang negatif. Beberapa kasus penculikan terjadi berawal kenalan di media sosial kemudian bertemu setelah itu korban diculik.

4. Peran orang tua membekali literasi digital kepada anak

Di era digital ini, orang tua wajib membekali anak dengan literasi digital, yaitu kompetensi dalam memahami, menggunakan dan memilah-milih sumber informasi dari berbagai macam sumber. Dengan bekal kemampuan literasi digital, maka anak akan terhindar dari dampak negatif internet dan anak juga menjadi cerdas dan bijak dalam menggunakan perangkat teknologi digital.

5. Peran orang tua membentengi anak dengan pengetahuan agama.

Membentengi anak dengan agama memang sangat penting. Di zaman yang serba terbuka ini sudah tidak mungkin lagi mensterilkan anak dari internet. Berilah mereka iman, kekebalan untuk mampu menyeleksi sendiri apa yang baik untuk dirinya maupun yang tidak baik. Berilah pemahaman bahwa memang teknologi memudahkan tetapi agamalah yang akan menyelamatkan di dunia dan di akhirat. Jadikan pembelajaran keagamaan bukan sebatas doktrinasi dan hapalan, tapi sentuhlah emosinya hingga dia memahami, menyenangkan bahkan merindukan ritual keagamaan, terlebih tentang kecintaan kepada Sang Pencipta, inilah peran utama bagi orangtua di zaman digital.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan peran orang tua



Gambar 2. Peserta kegiatan penyuluhan

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan peran orang tua dalam membentuk generasi berkarakter islami era digital diselenggarakan untuk warga Mediterania Residence Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang pada tanggal 27 Juli 2025. Adapun poin-poin materi penyuluhan yaitu bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkarakter islami. Peran orang tua dalam membentuk karakter islami dapat diwujudkan dengan selalu mendidik anak dengan pendidikan Islam yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Orang tua berperan sebagai pengawas bagi anak dalam penggunaan perangkat teknologi digital seperti laptop, *smartphone*, dan media sosial. Orang tua berperan sebagai teman diskusi bagi anak yang selalu ingin didengar cerita dan keluhan kesahnya. Orang tua juga memiliki kewajiban untuk membekali anaknya kemampuan literasi digital agar mampu memfilter informasi yang buruk dan mengambil informasi yang baik dan bermanfaat. Orang tua wajib memberikan pengetahuan agama kepada anak-anaknya agar menjadi anak yang berkarakter islami.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih ditunjukan kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan penyuluhan peran orang tua dalam membentuk generasi berkarakter islami di Sukamulya Tangerang, yaitu Universitas Muhammadiyah Tangerang, Majelis Taklim Izzatin Nisa, pengurus masjid dan mushola, mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang, tokoh masyarakat dan warga Mediterania Residence Sukamulya Cikupa Tangerang

DAFTAR REFERENSI

- Al Khansa, E., dkk. (2024). *Optimalisasi Peran Ibu dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak di Era Digital Berbasis Nilai-Nilai Islami*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09(04), 233-247.
- Daskalaki, E., Psaroudaki, K., Karkanaki, M., & Fragopoulou, P. (2020). *Understanding the online behavior and risks of children: results of a large-scale national survey on 10-18 year olds*. arXiv. [arXiv](#)
- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Hatiah, H., & Muslimah, M. (2024). *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital*. Jurnal Al-Qiyam, 5(1), artikel no. 357. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.357> [Open Journal Systems](#)
- HN Rohmah. (2024). *Peran orang tua dalam mengembangkan karakter siswa SD di era digital*. Jurnal Dayan Nasional. [Jurnal Untan](#)
- Ilmi, H. N., & Siregar, M. F. Z. (2024) – sudah disebut.
- Ilmi, H. N., & Siregar, M. F. Z. (2024). *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Islam, 1(3), 1-10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.642> [ResearchGate](#)
- Khaerudin, A., & Rahman, A. (2024). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini: Konsep, Implementasi, dan Tantangannya dalam Mewujudkan Generasi Islam Berkemajuan*. Yogyakarta: Komojoyo Press.
- Mukhtarom, A. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam: Menemukan Hakikat Pendidikan Islam*. Tangerang: Penerbit Minhaj Pustaka.
- Mukhtarom, A. (2025). *Qur'anic Values That Shape Character and Heart: A Review of Surah Luqman Verse 18*. Tadarus Tarbawiy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 7(1), 30-37. DOI:10.31000/jkip.v7i1.14050
- Syafika, A., & Bahtiar, B. (2024). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Digital Anak Usia Dini: Studi pada TK di Jakarta Timur*. Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini, 9(5), 1808-? [Obsesion](#)
- Syahputra, A., dkk. (2023). *Dampak Buruk Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja Usia Sekolah (dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. Journal of Education Research, 4(3), 1265-1271. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.402>
- TP Rini. (2020). *Pendidikan Karakter Keluarga di Era Digital*. Al-Mikraj: Indonesian Journal of Islamic Studies and Humanities, Vol. 1 No. 1. [Omah Jurnal Sunan Giri](#)

Penyuluhan Peran Orang Tua Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Islami Era Digital di Sukamulya Tangerang

- Uzmal Himmah & Wahidah Fitriani. (2024). *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 32293-32301. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12276> [JPTAM](#)
- Wibowo, S. H. (2023). *Teknologi Digital di Era Modern*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Yuliyana Dita Pebriani. (2020). *Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital*. Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 2. [STKIP Khatulistiwa Sintang](#)